

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rumput laut adalah komoditas laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, memiliki potensi besar untuk di kembangkan dan di budidaya. Pembudidayaan rumput laut yang ada selama ini mampu meningkatkan devisa Negara.

Hampir seluruh perairan setiap Provinsi di Indonesia dapat di jadikan tempat pembudidayaan rumput laut. Indonesia saat ini mempunyai luas areal indikatif untuk budidaya rumput laut sekitar 769.452 ha, namun pengembangan budidaya rumput laut secara efektif baru memanfaatkan lahan sekitar 384.733 ha, yaitu sekitar 50 % dari luas potensial (Sahat, 2013).

Perairan Indonesia mempunyai banyak jenis rumput laut, berdasarkan hasilnya ada 782 jenis yang di kelompokkan menjadi 4 kelas diantaranya yaitu *Phaeophyceae* (ganggang coklat), *Rhodophyceae* (ganggang merah), *Cyanophyceae* (ganggang biru) dan *Chlorophyceae* (ganggang hijau). Dari berbagai jenis rumput laut yang ada rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* yang berasal dari kelas *Rhodophyceae* (ganggang merah) yang banyak di budidayakan oleh petani rumput laut di Indonesia. Petani rumput laut lebih banyak membudidayakan rumput laut dari kelas ganggang merah hal ini dikarena harga jual yang relatif mahal dibandingkan yang lainnya. Harga jual yang relatif mahal ini seimbang dengan kebutuhan pasar yang cukup besar, rumput laut dari kelas ganggang merah banyak di dicari sebagai bahan dari produk industri lokal maupun ekspor.

Wilayah pesisir Kabupaten Sumenep memiliki potensi besar untuk pembudidayaan rumput laut. Dari luas Perairan 23.000 ha yang memiliki potensi untuk pembudidayaan rumput laut yaitu sebesar 11.750 ha. Namun luas perairan yang dimanfaatkan baru seluas 5.000 ha yaitu sekitar 42,5 % dari luas lahan potensial (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sumenep, 2018). Belum adanya tata kelola yang maksimal juga berdampak pada jumlah produksi rumput laut di Kabupaten Sumenep dalam 3 tahun terakhir mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2016 produksi rumput laut sebesar 624.026,32 ton. Pada tahun 2017 mengalami penurunan 17,6% yaitu sebesar 530.422,37 ton. pada tahun 2018 rumput laut mengalami kenaikan 24,1% yaitu menjadi 657.890,95 ton.

**Tabel 1.1 Produksi Rumput Laut di Kabupaten Sumenep**

Tahun	Produksi (ton)
2016	624.026,32
2017	530.422,37
2018	657.890,95

Sumber : Dinas Perikanan dan Kabupaten Sumenep, 2018

Menurut Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep tahun 2018 jumlah produksi rumput laut di kecamatan saronggi sebesar 146.319,50 dengan nilai produksi 438.958.500. Penghasil rumput laut di Kecamatan Saronggi salah satunya yaitu di Desa Tanjung.

Besarnya potensi untuk pembudidayaan rumput laut di Desa Tanjung dengan jenis *Eucheuma Contonii* (ganggang merah) menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan. Namun dalam mendapatkan hasil yang maksimal, Petani Rumput laut masih mempunyai permasalahan diantaranya.

kurangnya sebuah modal yang dapat mempengaruhi rendahnya pendapatan petani rumput laut. Dengan tidak adanya sebuah modal lebih yang dimiliki para petani rumput laut, maka produksi rumput laut tidak akan mengalami peningkatan karena petani tidak dapat menambah peralatan yang dibutuhkan dalam sebuah budidaya rumput laut. Seperti ban apung, bambu, tali jangkar, tali ris, jangkar, pisau, tali gabar, tali ukuran 2mm, tali ukuran 5mm, waring dan bibit rumput laut, sehingga kebutuhan petani tidak terpenuhi secara maksimal. Maka modal sangat dibutuhkan dalam budidaya rumput laut.

Selain kurangnya modal, pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai oleh petani rumput laut dalam kurun waktu tertentu dengan secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh produksi rumput laut. Pengalaman petani di desa tanjung dalam melakukan budidaya sekitar kurang lebih 15 tahun, maka Semakin lama petani rumput laut memiliki pengalaman bekerja maka peluang untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih besar sangat memungkinkan.

Tenaga kerja adalah seseorang yang bersedia bekerja atau sanggup bekerja. dengan banyaknya tenaga kerja berbanding lurus dengan semakin tingginya biaya produksi (upah yang harus dibayar), maka akan berdampak pada pendapatan petani rumput laut. Adapun kebutuhan pada usaha rumput laut meliputi tenaga kerja pada proses penanaman, pemeliharaan, penarikan dan panen rumput laut, maka pendapatan petani akan meningkat.

Bibit rumput laut merupakan stek yang diambil dari tanaman yang masih berusia muda, segar, dan pertumbuhannya bagus tidak terkena penyakit, dalam

pemilihan bibit ada 2 cara yaitu menggunakan bibit yang di hasilkan budidayanya sendiri dan membeli bibit dari pembudidaya lainnya di desa tanjung, maka bibit berpengaruh terhadap produksi, sehingga semakin bagus bibit rumput laut maka akan semakin bagus hasil panen yang di peroleh dan pendapatan akan semakin meningkat.

Selain bibit rumput laut, harga jual rumput laut juga sangat mempengaruhi pendapatan petani, dimana hasil panen rumput laut yang dikeringkan hanya di jual melalui pengepul, sehingga harga jual rumput laut tidak stabil di karenakan, petani tidak bisa menentukan harga jual melainkan pengepul yang menentukannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya peneliti tertarik mengambil judul tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
2. Faktor apakah yang paling dominan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor–faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Tanjung Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti selain sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri juga dapat di jadikan referensi dan evaluasi untuk terus memperbaiki tulisan atau isi dari penelitian ini dan penelitian lainnya.

#### **2. Bagi Pembaca**

Bermanfaat sebagai bahan baca dan referensi bagi peneliti lainya yang ingin meneliti mengenai pertanian seperti rumput laut, terutama kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja.



### 3. Bagi Petani

Penelitian ini dapat di jadikan acuan oleh petani dan masyarakat sekitar dalam mengelolah dan mengembangkat budidaya rumput laut untuk meningkatkan pendapat petani rumput laut itu sendiri.

### 4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam upaya meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

